

# Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Cerita Pendek Kelas V di SDN Mangunharjo 3

Sri Lestari<sup>1</sup>, Kartika Septianingrum<sup>2</sup>, Miratu Chaeroh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STKIP Modern Ngawi, Indonesia; sri458820@gmail.com

<sup>2</sup> STKIP Modern Ngawi, Indonesia; kartikasept08@stkipmodernngawi.ac.id

<sup>3</sup> STKIP Modern Ngawi, Indonesia; miratuchaeroh95@gmail.com

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Mind Mapping Method;  
Learning;  
Short Story Writing

### Article history:

Received 2024-02-21

Revised 2024-04-13

Accepted 2024-05-29

## ABSTRACT

This study delves into the impact of employing the Mind Mapping technique on the proficiency of fifth-grade students in crafting short stories within the Indonesian language curriculum at SDN Mangunharjo 3 Ngawi. Employing a quantitative approach, the research adopts the True Experimental Design format. This experimental method meticulously assesses the influence of an independent variable (the treatment) on a dependent variable (the outcome) under controlled circumstances. With a focus on sample representation, all participants partake as respondents, utilizing a saturated sampling technique. The findings underscore a notable enhancement in students' narrative composition skills when utilizing the Mind Mapping technique, as evidenced by the Paired Sample t-Test analysis. The statistical analysis reveals a significant disparity, as indicated by the sig value (2-tailed) of 0.003, falling below the threshold of 0.005. Consequently, the null hypothesis (H0) is refuted, while the alternative hypothesis (H1) is validated, affirming the significant influence of Mind Mapping in this instructional context. So the conclusion of this research is that the experimental group as a treatment group used the mind mapping method more effectively.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.*



## Corresponding Author:

Sri Lestari

STKIP Modern Ngawi, Indonesia; sri458820@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengubah sikap ataupun perilaku individu ataupun kelompok, yang mencakup berbagai aspek seperti perasaan, pemikiran, serta keterampilan fisik. Ini menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan potensi manusia. Konsep ini sejalan dengan esensi pendidikan yang dijelaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan jika pendidikan bukan hanya sekadar upaya belajar-mengajar, tetapi juga sebuah proses sadar serta terencana untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa

mengembangkan diri secara aktif, termasuk dalam hal pengendalian diri, spiritualitas, kepribadian, moralitas, serta kemampuan yang berguna bagi dirinya serta masyarakat secara luas.

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, serta pendekatan pembelajaran yang inovatif menjadi kunci dalam memberi peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Dalam hal itu, *metode mind mapping* muncul sebagai alternatif yang menarik serta potensial untuk memberi peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai peran sentral dalam kurikulum pendidikan nasional, bukan hanya sebagai alat komunikasi namun juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan ekspresif siswa. Oleh karenanya, penting untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang bisa mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menulis ialah cara untuk menyampaikan pemikiran, ide, serta emosi seseorang ke dalam bentuk tulisan. Ini melibatkan lebih dari sekadar menyalin kata-kata, tetapi juga melibatkan pengembangan gagasan serta penulisan dalam susunan yang teratur. Menurut Mulyati (2007:53), menulis ialah proses berpikir serta mentransformasikan pemikiran itu menjadi wacana ataupun karangan.

*Metode mind mapping*, yang pertama kali disampaikan oleh Tony Buzan, ialah suatu teknik visualisasi informasi yang mempergunakan hubungan asosiatif antara konsep-konsep untuk membangun suatu representasi grafis. Pendekatan ini bisa memberi peningkatan kreativitas siswa, membantu memahami struktur bahasa, serta merangsang pemikiran kritis dalam proses belajar menulis serta membaca. Menurut Buzan (2008:4), *mind mapping* termasuk suatu teknik pencatatan yang tidak hanya kreatif serta efektif, tetapi juga memungkinkan untuk memetakan pikiran secara hafiah. Edward (2009:64) menganggap jika *Mind Mapping* ialah metode yang paling efektif serta efisien dalam mengolah, menyimpan, serta mengakses informasi. Meskipun sudah banyak studi yang menyelidiki penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, studi khusus mengenai dampaknya terhadap hasil belajar siswa masih terbatas. Oleh karenanya, studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan itu dengan menginvestigasi seberapa besar dampak penggunaan *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswa di tingkat [tingkat pendidikan tertentu].

Kekurangan kebiasaan menulis di kalangan siswa berdampak pada kesulitan mereka dalam mengungkapkan ide secara tertulis. Ketidakseimbangan antara keterampilan menulis serta praktiknya menjadi alasan utama kurangnya minat siswa dalam menulis. Misalnya, di SDN Mangunharjo 3, siswa diharapkan bisa mengekspresikan pemikiran mereka pada bentuk tulisan, akan tetapi realitanya aktivitas menulis belum secara penuh terlaksana. Proses penyusunan gagasan, opini, serta pengalaman ke dalam tulisan yang terstruktur, sistematis, serta logis bukanlah hal yang mudah, tetapi memerlukan latihan yang berkelanjutan. Kemampuan menulis termasuk keterampilan yang kompleks yang memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang cukup. Selain itu, kekurangan kreativitas dari pihak guru dalam memilih materi pembelajaran, metode pengajaran, serta media juga menjadi penyebab terbatasnya kemampuan menulis siswa.

Salah satu solusi yang bisa diimplementasikan ialah mengandalkan kreativitas guru untuk memilih media yang sesuai dengan metode yang sesuai untuk para siswa. Guru bisa memperkaya pengalaman belajar siswa dalam menulis melalui berbagai media pembelajaran yang relevan. Saat memilih bahan ajar, metode, serta media pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan minat, kebutuhan, serta perhatian siswa, serta konteks lingkungan belajar mereka.

Metode pembelajaran menjadi kunci dalam memberi peningkatan kemampuan menulis siswa. Salah satu metode yang efektif dalam memberi peningkatan keterampilan menulis cerpen ialah dengan mempergunakan metode *mind mapping*. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk menyusun gagasan-gagasan secara kreatif pada bentuk peta pikiran, mencakup beberapa konsep yang didapatkan dari berbagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan simbol, kata-kata, gambar, serta garis-garis dengan beberapa warna, peserta didik bisa menciptakan media belajar yang sesuai dengan gaya pembelajaran masing-masing. Pemetaan pikiran, ataupun yang sering disebut *mind mapping*, menjadi salah satu solusi dalam mengatasi tantangan yang dialami oleh siswa dalam menulis cerpen, seperti kesulitan dalam memahami unsur instrinsik serta mengembangkan ide cerita.

Dengan menerapkan metode mind mapping, diharapkan siswa bisa mengasah kemampuan menulis mereka secara efektif.

Dalam Metode *Mind Mapping*, langkah pertama melibatkan siswa menuliskan satu kata kunci dari tema yang dipilih tepat di tengah kertas. Sesudah itu, tema itu dikembangkan lebih lanjut dengan membuat cabang-cabang yang mencakup unsur-unsur cerpen seperti alur, penokohan, watak, setting, sudut pandang, serta ending cerita yang sudah dipilih. Berbagai studi sebelumnya memperlihatkan jika penggunaan metode mind mapping bisa memberi peningkatan minat, motivasi, serta hasil belajar siswa. Studi ini juga penting mengingat tantangan yang dihadapi oleh pendidikan di era digital ini, di mana siswa sering terpapar dengan banyak informasi. *Mind mapping* bisa menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa mengorganisir serta memahami informasi, serta memberi peningkatan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Studi yang saya lakukan sejalan dengan studi sebelumnya oleh N.W Susmayuri yang membahas "*Metode Mind Mapping* Memberi peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas 5 Mipa 2 SMAN 1 Dawan. Meskipun fokusnya berbeda studi saya bertujuan untuk mengetahui jika *metode Mind Mapping* pada materi menulis cerita pendek memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Peneliti berusaha untuk memberikan wawasan mendalam mengenai aspek – aspek yang bisa memberi pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menulis cerpen mempergunakan *metode Mind Mapping* .

Dengan meneliti bagaimana penggunaan metode mind mapping memengaruhi prestasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, studi ini diharapkan bisa memberikan sumbangan signifikan pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efisien serta inovatif di ranah pendidikan Indonesia. Metode mind mapping tidak hanya memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide kreatif, mencatat informasi yang penting, ataupun merencanakan tugas dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara visual melalui penggunaan warna serta bentuk. Dengan demikian, penggunaan metode mind mapping bisa memberi peningkatan minat serta motivasi siswa dalam belajar, serta memudahkan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan lebih efektif. Melihat pentingnya masalah yang dihadapi serta kebutuhan mendesak untuk menemukan solusinya, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan studi dengan fokus pada "*Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Cerita Pendek Kelas V Di SDN Mangunharjo 3* ".

## 2. METODE

Studi ini dilaksanakan di SDN Mangunharjo 3, Ngawi, Jawa Timur, pada bulan Maret hingga April 2024, sesudah pembelajaran reguler, yakni pada waktu kokurikuler. Metode yang diterapkan pada studi ini ialah studi kuantitatif dengan desain eksperimen yang mempergunakan True Experimental Design jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Studi ini melibatkan seluruh siswa kelas V SDN Mangunharjo 3, yang jumlahnya 22 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan ialah teknik sampling jenuh, di mana semua siswa kelas V diikutsertakan sebagai responden. Data studi dikumpulkan melalui tes tertulis yang mencakup soal uraian singkat serta pembuatan cerita pendek mempergunakan metode Mind Mapping. Selain itu, dokumentasi juga dijalankan melalui pencatatan kegiatan serta pengambilan foto. Instrumen studi kemudian diuji validitas serta reliabilitasnya mempergunakan Pearson Product Moment serta *Cronbach Alpha* melalui perangkat lunak SPSS.

Analisis data mencakup uji instrumen tes (validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda), uji persyaratan (homogenitas serta normalitas), serta uji hipotesis mempergunakan paired sample t-test guna mamahami perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum serta sesudah perlakuan. Indikator penilaian menulis cerpen meliputi kesesuaian tema serta isi, tata tulis serta tanda baca, keruntutan teks, pilihan kata, serta kerapian tulisan. Teknik pengumpulan data mempergunakan tes tertulis, yang meliputi penilaian kognitif sesuai dengan taksonomi Bloom (C1

hingga C6). Hasil studi diharapkan memberi informasi mengenai efektivitas metode Mind Mapping untuk memberi peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data ialah representasi yang memberikan gambaran tentang data yang dipergunakan dalam sebuah penelitian. Pada studi ini, data diperoleh dari sampel siswa sebanyak 22 orang dari SDN Mangunharjo 3. Tes yang dipergunakan terdiri dari 20 soal pilihan ganda, dengan nilai tes yang diberikan berupa 1 untuk jawaban benar serta 0 untuk jawaban salah. Pengambilan data dijalankan dua kali, yakni sebelum materi disampaikan (pretest) serta sesudah materi diajarkan (posttest). Data yang diperoleh dari studi ini meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus (most frequent value), serta standar deviasi (ukuran sebaran data).

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif  
**Sumber.** Output Microsoft office Excel 2010

Keterangan	Pretest		Posttes	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	67,27273	62,90909	84,63636	72,81818
Median	68	65	84	75
Mode	76	76	84	72
Standart Deviation	14,2707	16,03096	5,381327	8,809274
Minimum	36	30	77	55
Maxsimum	86	85	95	88
Sum	740	692	931	801

#### Hasil Pretest

Sesuai dengan hasil pretest yang melibatkan 22 siswa yang dikategorikan kedalam dua kelompok, yakni Kelompok Eksperimen serta Kelompok Kontrol, dengan 20 soal pilihan ganda, terdapat perbedaan dalam hasil belajar mereka. Kelompok Eksperimen mencatat nilai tertinggi sebesar 86, sedangkan Kelompok Kontrol mencapai 85. Namun, nilai terendah yang tercatat ialah 36 untuk Kelompok Eksperimen serta 30 untuk Kelompok Kontrol. Rata-rata nilai untuk Kelompok Eksperimen ialah 67,27273, sementara untuk Kelompok Kontrol ialah 62,90909. Median nilai Kelompok Eksperimen ialah 68, sedangkan untuk Kelompok Kontrol ialah 65. Selain itu, standar deviasi untuk Kelompok Eksperimen ialah 14,2707, sedangkan untuk Kelompok Kontrol ialah 16,03096.

#### Hasil Posttest

Berdasarkan hasil pretest yang melibatkan 22 siswa yang dikategorikan kedalam dua kelompok, yakni kelompok Eksperimen serta Kelompok Kontrol, dengan masing-masing 20 soal pilihan ganda, terlihat perbedaan dalam hasil belajar. Nilai tertinggi (Max) dalam kelompok Eksperimen ialah 95, sementara dalam Kelompok Kontrol ialah 88. Adapun nilai terendah (MIN) dalam kelompok Eksperimen ialah 77, sedangkan dalam Kelompok Kontrol ialah 55. Rata-rata (Mean) nilai dalam kelompok Eksperimen ialah 84,63636, sedangkan dalam Kelompok Kontrol ialah 72,81818. Median dalam kelompok Eksperimen ialah 84, sementara dalam kelompok Kontrol ialah 75. Standar deviasi dalam kelompok Eksperimen ialah 5,381327, sementara dalam kelompok Kontrol ialah 8,809274.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dijalankan sesudah pemberian *treatment* atau dinamakan *posttest* dengan mempergunakan uji *paired sample T test* untuk mengetahui Pengaruh metode mind mapping pada hasil belajar siswa pada materi menulis cerita pendek siswa kelas V di SDN Mangunharjo 3. Sebelum uji hipotesis, data di uji validitas serta di uji reliabilitas terlebih dahulu untuk mendapat hasil instrument yang valid serta memenuhi syarat kelayakan instrument sehingga instrument layak untuk dipergunakan. Sesudah dinyatakan layak untuk dipergunakan, selanjutnya di uji normalitas serta uji homogenitas agar memenuhi kriteria pencapaian.

### Validitas

Analisis validitas instrument studi yang dipergunakan berupa tes pilihan ganda. Uji validitas yang dipergunakan yakni validitas ahli (*Expert judgement*) untuk validasi konteks yakni dosen PGSD STKIP Modern Ngawi. Sesudah direvisi sesuai saran ahli, dilanjutkan uji coba di kelas lima. Sesudah uji coba dijalankan uji validitas yang dihitung mempergunakan *software spss 25* dengan data sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

N	R.Hitung	R.Tabel	Kualifikasi	Kesimpulan
1	555	0,396	Valid	Di Terima
2	481	0,396	Valid	Di Terima
3	687	0,396	Valid	Di Terima
4	789	0,396	Valid	Di Terima
5	555	0,396	Valid	Di Terima
6	491	0,396	Valid	Di Terima
7	789	0,396	Valid	Di Terima
8	458	0,396	Valid	Di Terima
9	687	0,396	Valid	Di Terima
10	698	0,396	Valid	Di Terima
11	214	0,396	Tidak Valid	Tidak Diterima
12	314	0,396	Tidak Valid	Tidak Diterima
13	696	0,396	Valid	Di Terima
14	392	0,396	Tidak Valid	Tidak Diterima
15	455	0,396	Valid	Di Terima
16	554	0,396	Valid	Di Terima
17	30	0,396	Tidak Valid	Tidak Diterima
18	319	0,396	Tidak Valid	Tidak Diterima
19	544	0,396	Valid	Di Terima
20	688	0,396	Valid	Di Terima
21	535	0,396	Valid	Di Terima
22	455	0,396	Valid	Di Terima
23	482	0,396	Valid	Di Terima
24	687	0,396	Valid	Di Terima
25	789	0,396	Valid	Di Terima

Sesuai dengan hasil perhitungan 25 butir soal. 20 soal didapatkan hasil sig. (2-tailed) < 0,05 serta 5 butir soal (2-tailed) >0,05 Sehingga instrument dinyatakan valid serta bisa dipergunakan pada pengukuran selanjutnya berjumlah 20 soal.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas termasuk langkah penting dalam menilai seberapa akurat ataupun bisa diandalkan suatu alat pengumpul data. Dengan menjalankan uji ini, peneliti bisa menentukan apakah instrumen yang dipergunakan bisa dipercaya ataupun tidak. Oleh karenanya, peneliti menjalankan uji reliabilitas terhadap instrumen yang sudah dibuat sebelumnya. Proses pengujian mempergunakan perangkat lunak SPSS 25, yang hasilnya didasarkan pada uji validitas sebelumnya. Hasil dari pengujian reliabilitas ini dijelaskan secara rinci dalam deskripsi data yang disajikan.

**Tabel 3.** Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	25

Sesuai dengan hasil perhitungan diperoleh hasil 0,888 (Sangat tinggi). Pada studi ini instrument tes membaca dikatakan reliabel jika lebih dari 0,60. Dengan demikian, hasil uji validitas serta reabilitas instrument sudah dinyatakan valid serta reliabel. Sehingga, instrument dapat dipergunakan pada pengukuran pengolahan data selanjutnya.

### Uji Kesukaran

Pengukuran tingkat kesulitan sudah dilaksanakan mempergunakan perangkat lunak SPSS 25 untuk platform Windows. Informasi mengenai hasil pengukuran tingkat kesulitan terdapat pada lampiran. Sesuai dengan data pengukuran tingkat kesulitan pada sesi uji coba serta proses pengambilan keputusan dengan rentang nilai 0,50 hingga 0,90, yang menandakan tingkat kesulitan sedang. Diketahui jika pertanyaan yang dipergunakan tidak terlalu sederhana ataupun terlalu sulit. Sebanyak 20 dari 25 pertanyaan yang disajikan memenuhi kriteria tingkat kesulitan sedang, sementara sisanya tidak dipakai.

**Tabel 4.** Hasil Uji Kesukaran

No	Mean	Kualifikasi	No	Mean	Kualifikasi
1	0,64	Sedang	14	0,59	Sedang
2	0,63	Sedang	15	0,95	Mudah
3	0,61	Sedang	16	0,64	Sedang
4	0,64	Sedang	17	0,63	Sedang
5	0,64	Sedang	18	0,73	Mudah
6	0,5	Sukar	19	0,62	Sedang
7	0,64	Sedang	20	0,61	Sedang
8	0,59	Sedang	21	0,67	Sedang
9	0,61	Sedang	22	0,65	Sedang
10	0,68	Sedang	23	0,63	Sedang
11	0,68	Sedang	24	0,59	Sedang
			25	0,64	Sedang

## Uji Daya Beda

Pengujian perbedaan dijalankan mempergunakan perangkat lunak SPSS 25 for Windows. Hasil data tingkat kesulitan bisa ditemukan di lampiran. Sesuai dengan analisis perbedaan dengan kriteria keputusan nilai Cronbach Alpha > 0,30 dianggap bisa diterima. Dari empat tahap pengujian yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, serta perbedaan, hanya 23 pertanyaan yang memenuhi standar yang baik serta relevan untuk dipergunakan pada studi. Meskipun demikian, pada studi ini hanya 20 pertanyaan yang dimanfaatkan oleh peneliti.

**Tabel 5.** Hasil Uji Daya Beda

Item-Total Statistics					
	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Kualifikasi
Butir1	17,14	30,504	0,492	0,883	Baik
Butir2	17,05	31,093	0,417	0,885	Baik
Butir3	16,86	31,171	0,659	0,881	Baik
Butir4	17,14	29,171	0,754	0,875	Baik Sekali
Butir5	17,14	30,504	0,492	0,883	Baik
Butir6	17,27	30,779	0,419	0,885	Baik
Butir7	17,14	29,171	0,754	0,875	Baik Sekali
Butir8	17,18	31,013	0,385	0,886	Cukup
Butir9	16,86	31,171	0,659	0,881	Baik
Butir10	17,09	29,801	0,652	0,878	Baik
Butir11	17,09	32,468	0,134	0,892	Jelek
Butir12	17,27	31,827	0,231	0,890	Cukup
Butir13	17,09	29,801	0,652	0,878	Baik
Butir14	17,18	31,394	0,315	0,888	Cukup
Butir15	16,82	32,346	0,425	0,886	Baik
Butir16	17,14	30,504	0,492	0,883	Baik
Butir17	17,05	33,474	-0,049	0,896	Jelek
Butir18	17,05	31,950	0,245	0,889	Cukup
Butir19	16,95	31,093	0,494	0,883	Baik
Butir20	16,86	31,171	0,659	0,881	Baik
Butir21	17,00	30,952	0,479	0,883	Baik
Butir22	16,82	32,346	0,425	0,886	Baik
Butir23	17,05	31,093	0,417	0,885	Baik
Butir24	17,18	29,680	0,636	0,879	Baik
Butir25	17,14	29,171	0,754	0,875	Baik Sekali

## Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah suatu variabel mengikuti distribusi normal. Pengujian dijalankan mempergunakan perangkat lunak SPSS 25 For Windows. Informasi mengenai hasil normalitas dari kedua kelompok, yakni Kelompok Eksperimen serta Kelompok Kontrol, tersedia dalam gambar yang terlampir.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

Komolgrov- Sminrov	Kode	Sig	
Pretest Eksperimen	1	0,20	0,05
Posttest Eksperimen	2	0,20	0,05
Pretest Kontrol	1	0,20	0,05
Posttest Kontrol	2	0,20	0,05

Sesuai dengan tabel di atas maka Kelompok Eksperimen serta Kelompok Kontrol mempunyai nilai signifikan yang sama yakni 0,200 sehingga kedua kelompok itu nilai signifikan 0,200 berarti > 0,05. Sehingga bisa diambil simpulan jika data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dipergunakan untuk melihat varian populasi itu homogen ataupun tidak. Data dikatakan homogen jika signifikasinya > 0,05. Berikut ialah hasil uji normalitas mempergunakan software SPSS 24. Sesuai dengan tabel di atas bahwa kelompok eksperimen nilai signifikan 0,012 yang maknanya > 0,05 serta kelompok eksperimen mempunyai nilai signifikan 0,72 yang maknanya > 0,05 jadi dari kedua kelompok itu homogen.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas ANOVA ialah Kelompok Eksperimen mempunyai hasil penghitungan memperlihatkan nilai signifikansi  $0,02 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak ataupun  $H_a$  diterima, sedangkan Kelompok Kontrol menunjukkan nilai signifikansi  $0,102 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak.

**Tabel 7.** Hasil Uji Homogenitas

Keterangan	Signifikan		ANOVA	
Pretest Eksperimen	0,012	0,05	0,02	0,05
Posttest Eksperimen				
Posttest Kontrol	0,72	0,05	102	0,05
Posttest Kontrol				

### Uji Hipotesis

Analisis t-test yang mempergunakan uji sampel berpasangan dijalankan dengan tujuan untuk mengevaluasi kemungkinan perbedaan antara nilai sebelum serta sesudah suatu intervensi, dalam hal itu penggunaan metode bermain peran dalam memberi pengaruh pencapaian belajar siswa. Melalui uji t-test, kita berusaha untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan secara statistik, memperlihatkan dampak yang relevan dari metode pembelajaran yang dipergunakan. Hasil dari uji t-test memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apakah intervensi itu secara efektif memberi peningkatan hasil belajar siswa ataupun tidak.

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Signifikan		t	T.Tabel
Pretest Eksperimen	0,003	>0,05	3,812	0,3960
Posttest Eksperimen				
Posttest Kontrol	0,179	<0,05	1.444	0,3960
Posttest Kontrol				



Sesuai dengan hasil uji t-test pada tabel, didapati jika nilai sig. (2-tailed) untuk uji paired sample test pada kelompok eksperimen ialah 0.003, ataupun lebih rendah dari 0.005. Oleh karenanya, pada konteks ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak serta hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal itu memperlihatkan adanya dampak yang signifikan pada studi ini terhadap kelompok eksperimen. Di sisi lain, untuk uji paired sample test pada kelompok kontrol, nilai sig. ialah 0.179, ataupun lebih tinggi dari 0.005. Ini mengakibatkan penerimaan  $H_0$  serta penolakan  $H_a$ . Artinya, pada studi ini, tidak ada pengaruh signifikan yang teramati pada kelompok kontrol.

Selain itu, hasil dari uji t. tabel serta t. hitung memperlihatkan jika kedua kelompok, baik eksperimen ataupun kontrol, mempunyai nilai yang melebihi nilai kritis dari t. tabel. Oleh karenanya, keduanya mempunyai kedudukan yang sama pada konteks pengaruh yang diamati. Namun perbedaan dari kedua kelompok itu mempunyai selisih yang berbeda dimana selisih kelompok Eksperimen 3,416 serta kelompok kontrol 1,048, Jadi bisa diambil simpulan jika kelompok eksperimen mempunyai dampak yang signifikan.

## Pembahasan

Inovasi dalam proses pembelajaran diwakili oleh penggunaan media pembelajaran yang efektif. Ketika media pembelajaran yang dipergunakan mempunyai daya tarik, oleh karenanya proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, oleh karenanya mereka akan lebih tertarik serta antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bluemel serta Taylor (Dewanti dkk, 2018) menyoroti kegunaan Metode Mind Mapping, yang tidak hanya memudahkan siswa dalam mencatat ataupun merangkum materi pembelajaran, tetapi juga merangsang mereka untuk berpikir kreatif serta sistematis. Dari hasil observasi, ditemukan jika kemampuan menulis cerita pendek di kelas V masih rendah. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan isi cerita pendek mereka, sedangkan yang lain mungkin sudah bisa menulis cerpen tetapi belum sepenuhnya memenuhi beberapa unsur penting. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan Metode Mind Mapping sebagai inovasi pembelajaran khususnya untuk memberi peningkatan kemampuan menulis cerita pendek. Pemilihan Metode Mind Mapping didasarkan pada manfaatnya yang bisa membuat siswa menjadi lebih interaktif, menciptakan pengalaman belajar yang berkesan, serta memastikan jika siswa memperoleh pengalaman belajar yang efektif.

Hasil studi memperlihatkan adanya perbedaan rata-rata antara nilai pretest serta posttest dalam penerapan metode mind mapping sebelum serta sesudah penggunaannya. Dalam studi yang disajikan oleh Diah Kusyanti (2020), terungkap jika penggunaan metode ini mempunyai dampak signifikan pada kemampuan menulis cerita pendek. Untuk menguji hal itu, siswa kelas V SDN Mangunharjo 3 dibagi secara acak menjadi dua kelompok: kelompok Eksperimen serta kelompok Kontrol, dengan kelompok Eksperimen sebagai kelompok yang menerima Treatment. Sesudah menjalani Treatment sebanyak tiga kali untuk membiasakan siswa dalam mempergunakan metode mind mapping dalam menulis cerita pendek, hasil Posttest untuk kelompok Eksperimen mencapai 84,6363, sementara kelompok Kontrol memperoleh hasil 72,81818. Berdasarkan uji t. Tabel serta t. hitung kelompok eksperimen serta kelompok kontrol mempunyai nilai di atas t tabel sehingga keduanya mempunyai kedudukan yang sama. Namun perbedaan dari kedua kelompok itu mempunyai selisih yang berbeda dimana selisih kelompok Eksperimen 3,416 serta kelompok kontrol 1,048, Jadi bisa diambil simpulan jika kelompok eksperimen mempunyai dampak yang signifikan.

Dengan bantuan metode mind mapping kemampuan menulis cerita pendek meningkat. Hasil studi memperlihatkan penggunaan metode efektif. Dengan penggunaan metode mind mapping siswa yang ramai lebih kondusif Sehingga bisa diambil simpulan jika penggunaan metode mind mapping efektif terhadap keterampilan menulis cerita pendek.

#### 4. KESIMPULAN

Sesudah menganalisis data serta menjalankan pembahasan, bisa diambil simpulan jika penggunaan metode Mind Mapping memberi pengaruh secara signifikan pada kemampuan menulis cerita pendek pada siswa, seperti yang diuji mempergunakan uji Paired Sample t-Test. Hasil dari uji t-test memperlihatkan jika nilai sig (2-tailed) untuk kelompok Eksperimen ialah 0.003, yang berada di bawah nilai ambang 0.005. Oleh karenanya, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, serta hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, memperlihatkan adanya dampak yang signifikan pada studi ini. Namun, untuk kelompok Kontrol, nilai sig uji paired sample test ialah 0.179, melebihi nilai ambang 0.005. Sehingga, dalam kasus ini,  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, memperlihatkan jika tidak ada dampak yang signifikan dari metode Mind Mapping pada kelompok kontrol. Berdasarkan uji t. Tabel serta t.hitung kelompok eksperimen serta kelompok kontrol mempunyai nilai di atas t tabel sehingga keduanya mempunyai kedudukan yang sama. Namun perbedaan dari kedua kelompok itu mempunyai selisih yang berbeda dimana selisih kelompok Eksperimen 3,416 serta kelompok kontrol 1,048, Jadi bisa diambil simpulan jika kelompok eksperimen mempunyai dampak yang signifikan. Jadi kesimpulan dari studi ini ialah kelompok Eksperimen sebagai kelompok treatment mempergunakan metode mind mapping lebih efektif.

#### REFERENSI

- Abidin, Yunus.2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Abidin, Y.2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia
- Aini, A., Andayani, & Anindyarini, A. (2012). *Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 131.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan Motivasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal*
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaman Mansha Rupani, "Evaluation Of Existing Teaching Learning Process On Bloom's Taxonomy", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol.1 (August, 2011), 120
- Chatib, M. (2012). *Orang Tuanya Manusia*. Bandung: Kaifa, 168
- Dananjaya, U. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Firdaus, W. (2010). *Uji Coba Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sekilas (Skimming)*. *Proceedings of the 4th International Conference On Teacher Education*, 358.
- Friska Octavia Rosa, "Analisis Kemampuan Siswa Kelas X Pada Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik", *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, Vol 1, No 2, (2015), 25.
- H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, h97.
- Hikmawati, C. R., & Suprayitno. (2013). *Penerapan Strategi Mind Map Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal PGSD*, 4
- Kristiantari, Rini. (2010). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu.hal 18
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.10
- Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126.
- Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*, (Yogyakarta: UP Indonesia, 1984), hal.5
- Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010, h. 7
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3, h. 107
- Resmini, dkk.2006. *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran Pengajaran bahasa dan sastra*. Bandung UP.Press
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut Panduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 22
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd)
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sumardjo (2007: 202)
- Sutarni, M. (2011). *Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Soal Cerita Bilangan Pecahan*. Jurnal Pendidikan Penabur, 28.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputer.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna PembelajaranN: untuk Membutuhkan Memecahkan Problemetika Belajar dan Mengajar*, cet.5, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.11
- Syarifuddin, A. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ta'bid, 125.
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur.2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa Bandung
- Warseno, Agus dan Ratih Kumorojati. (2011). *Super Learning: Praktik Belajar Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*. Jogjakarta: Diva
- Widyamartaya.1990. *Seni Menuangkan Gagasan*.Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2
- Yuniarti, N., Slamet, S. Y., & Setiawan, B. (2013). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.

